

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SDN 17 SUNGAI GERINGGING
PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
ANILI
NIM: 1209556**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Menggunakan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 17 Sungai Geringging
Padang Pariaman

Nama : Anili

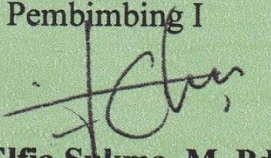
NIM : 1209556

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

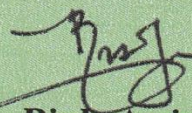
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juni 2015

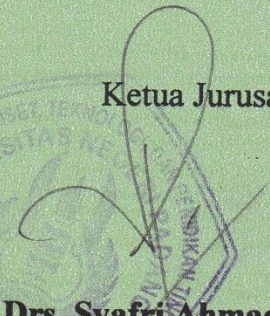
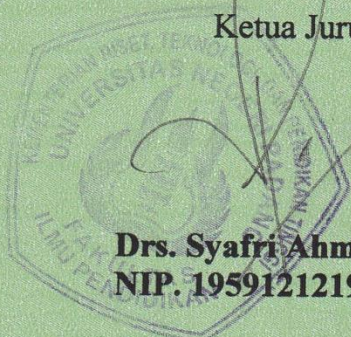
Pembimbing I


Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP. 196305221987032002

Pembimbing II


Dr. Risda Amini, M. P
NIP. 196308311989032003

Ketua Jurusan



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Menggunakan Model *Discovery Learning* Dalam
Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 17 Sungai
Geringging Padang Pariaman

Nama : Anili

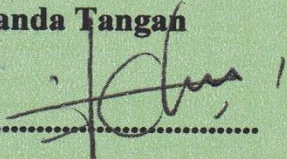
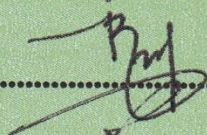
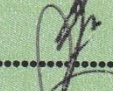
NIM : 1209556

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 9 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Dr. Risda Amini, M.P	2..... 
3. Penguji I	: Dra. Ritawati M, M. Pd	3..... 
4. Penguji II	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	4..... 
5. Penguji III	: Drs. Mansur Lubis, M. Pd	5..... 

PERSEMBAHKAN

Bismillahirrahmanirrahim

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*".

(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

Tidak kita yang indah yang dapat kurangkai selain rasa syukur dan terima kasihku kepadamu ya Allah.....

Akhirnya ku mampu menyelesaikan Si

Likunya jalan yang kutempuh, suka duka dalam kuhiah Menuntut Ilmu, Ku lalui berkat dorongan semangat dari orang tua, suami, dan anaku tersayang.

Untuk ibu dan ayahku tersayang

Dengan setulus hati kupersembahkan karya kecil ini sebagai wujud rasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku. Untaian doa yang tulus dan kesabaran dari kedua orang tuaku merupakan penghapus dahaga dalam perjalanan hidupku. Tetesan keringatmu menjadi cambuk untuk semangatku. Engkaulah yang selalu mengiringi langkahku dengan doa dan cinta kasih yang tulus dan abadi. Ku menyadari apa yang kubuat ini belum mampu membayar tetesan keringat orang tuaku. Namun terimalah setetes keberhasilan ini sebagai ucapan terima kasih dan sebagai tanda buktiku atas segala pengorbananmu.

Teristimewa untuk suamiku tercinta dan anakku tersayang...

Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan semangat yang diberikan.

Bunda berusaha untuk jadi istri dan ibu yang terbaik untuk keluarga.

Semoga kelanggengan kita tetap terjaga dalam Riddho Allah SWT.

Terima kasih untuk sahabat- sahabatku seangkatan 2012 PGSD dan sahabatku sesama mahasiswa pariaman. Suka duka tiada kulupakan, kan kubawa kenangan terindah bersamaku.

By Anik

SURAT PERNYATAAN

Nama : Anili
Nim : 1209556
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , Juni 2015

Yang menyatakan,


 6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anili

ABSTRAK

ANILI. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek yaitu: 1) RPP siklus I diperoleh persentase keberhasilan 68% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 88,8% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, 2) aktifitas guru siklus I yaitu 66,66% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, dan 3) aktifitas siswa siklus I 66,66% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 87,5 % dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Padang Pariaman”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia sukma M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen pembimbing II dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd selaku Dosen Tim penguji I, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Dosen Tim penguji II, dan Bapak Drs. Mansur

Lubis, M.Pd selaku Dosen Tim penguji III yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Kepala Sekolah, Ibu Murni, S. Pd beserta rekan-rakan di SD Negeri 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta Akmal dan anakku tersayang Annisaul Arifi. Dengan penuh pengertian, terimakasih atas kesabaran dan dorongan serta doanya bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
7. Rekan-rekan yang senasib seperjuangan di jurusan PGSD angkatan 2012 . Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil`alamin.

Padang Pariaman, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Membaca	9
a. PengertianMembaca	9
b. TujuanMembaca	10
c. ManfaatMembaca	11
d. Jenis-JenisMembaca	11
2. MembacaPemahaman	12
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	12
b. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
c. Jenis- Jenis Membaca Pemahaman.....	14
3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	17
c. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	18

d. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	19
e. Langkah- Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	20
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	23
4. Pembelajaran Tematik.....	24
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
d. Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	27
e. Tahap- Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu.....	28
f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	29
g. Langkah- Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
5. Penilaian	31
a. Pengertian Penilaian	31
b. Tujuan Penilaian	32
c. Fungsi Penilaian	33
d. Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik.....	33
B. Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Waktu /Lama Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
a. Pendekatan Penelitian.....	38
b. Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	43
a. Studi Pendahuluan.....	43
b. Perencanaan.....	43
c. Pelaksanaan.....	45
d. Pengamatan.....	45
e. Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	47

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I.....	53
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	67
d. Hasil Belajar	77
e. Refleksi	78
2. Siklus II.....	86
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan	99
d. Hasil Belajar	109
e. Refleksi	110
B. Pembahasan	115
I. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus I	115
II. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus II.....	120

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	125
B. Saran	127

DAFTAR RUJUKAN.....	128
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Pedoman Pengamatan Sikap Siklus I	141
2. Hasil Penilaian Sikap Siklus I.....	143
3. Hasil Tes Tertulis Pilihan Ganda Siklus I.....	144
4. Hasil Tes Tertulis Esai Siklus I.....	145
5. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan siklus I.....	146
6. Pedoman Pengamatan Psikomotor Siklus I.....	147
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	149
8. Hasil Penilaian RPP siklus I.....	150
9. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Aspek Guru Siklus I.....	154
10. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Aspek Siswa Siklus I.....	157
11. Lembar Pedoman Pengamatan Sikap Siklus II.....	182
12. Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	184
13. Hasil Tes Tertulis Pilihan Ganda Siklus II.....	185
14. Hasil Tes Tertulis Esai Siklus II.....	186
15. Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan siklus II.....	187
16. Pedoman Pengamatan Psikomotor Siklus II.....	188
17. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	191
18. Hasil Penilaian RPP siklus II.....	193
19. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Aspek Guru Siklus II.....	197
20. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Aspek Siswa Siklus II.....	200

DAFTAR BAGAN

1. KerangkaTeori.....	36
2. Alur Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Pemetaan Kompetensi Siklus I.....	130
Lampiran 2 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	131
Lampiran 3 :	Media Gambar Siklus I.....	140
Lampiran 4 :	Pedoman Pengamatan Sikap Siklus I.....	141
Lampiran 5 :	Hasil Penilaian Sikap Siklus I.....	143
Lampiran 6 :	Hasil Tes Tertulis Pilihan Ganda Siklus I.....	144
Lampiran 7 :	Hasil Tes Tertulis Esai Siklus I.....	145
Lampiran 8 :	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I.....	146
Lampiran 9 :	Pedoman Pengamatan Psikomotor Siklus I.....	147
Lampiran 10 :	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	149
Lampiran 11 :	Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	150
Lampiran 12 :	Hasil pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Guru) Siklus I.....	154
Lampiran 13 :	Hasil pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Siswa) Siklus I.....	157
Lampiran 14 :	Lembar kerja kelompok siswa siklus I.....	160
Lampiran 15 :	Lembar kerja siswa aspek kognitif siklus I.....	164

Lampiran 16 : Lembar kerja siswa siklus I.....	168
Lampiran 17 : Pemetaan Kompetensi Siklus II.....	172
Lampiran 18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	173
Lampiran 19 : Media Gambar Siklus II.....	181
Lampiran 20 : Pedoman Pengamatan Sikap Siklus II.....	182
Lampiran 21 : Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	184
Lampiran 22 : Hasil Tes Tertulis Pilihan Ganda Siklus II.....	185
Lampiran 23 : Hasil Tes Tertulis Esai Siklus II.....	186
Lampiran 24 : Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	187
Lampiran 25 : Pedoman Pengamatan Psikomotor Siklus II.....	188
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	191
Lampiran 27 : Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	193
Lampiran 28 : Hasil pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Guru) Siklus II.....	197
Lampiran 29 : Hasil pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Aspek Siswa) Siklus II.....	200
Lampiran 30 : Rekapitulasi Hasil Penilaian.....	203
Lampiran 31 : Lembar kerja siswa siklus II.....	204
Lampiran 32 : Lembar kerja kelompok siswa siklus II.....	208

Lampiran 33 : Lembar kerja siswa aspek kognitif Siklus II.....	212
Lampiran 34 : Dokumentasi penelitian.....	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum di Sekolah Dasar pada umumnya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI pada kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan hal tersebut, Depdiknas (2006:5) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.Selanjutnya Subroto (dalam Trianto 2010:82) menegaskan “Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasa lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam

pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna”.

Dengan demikian pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dengan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Idealnya dalam pembelajaran tematik memberikan kesempatan pada siswa untuk beraktifitas, bekerja sama, antusias, serta dapat membentuk kelompok belajar, disamping itu pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekan pada partisipasi/ keterlibatan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran tematik siswa tidak terlepas dari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca. Membaca merupakan keterkaitan antara aktifitas fisik dan mental. Secara fisik membaca memerlukan indra penglihatan dan secara mental membaca memerlukan pemahaman dan daya ingat. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Dengan membaca pemahaman seseorang akan dapat memahami isi dari teks yang dibacanya.

Menurut Turner (dalam Hendrawadi, 2009:8) seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat mengenal:

- 1) kata- kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna

itu secara kontekstual, dan 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan Peneliti melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan peneliti dalam sebuah tulisan.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, generasi penerus bangsa diharapkan tidak ada lagi yang buta huruf atau tidak bisa membaca.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kelas IV SDN 17 Sungai Geringging bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar membaca. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami langkah- langkah dari model pembelajaran tersebut. Akibatnya sebagian siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Penggunaan model dalam membaca yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Seiring dengan informasi diatas Budi (2008:1) mengatakan “Rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca”. Kesulitan dalam membaca dapat

diungkapkan sebagai berikut: 1) siswa sulit menggali/menemukan informasi dari teks bacaan, 2) siswa sulit menemukan ide pokok, 3) siswa sulit membuat kesimpulan bacaan, 4) guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan, 5) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih terlihat pemisahan mata pelajaran.

Indikasi ini terlihat dari rendahnya minat sebagian aktifitas belajar siswa dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 17 Sungai Geringging yaitu 75. Mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Terlihat pada ujian Mid semester I tahun pelajaran 2014/2015. Dari 15 orang siswa kelas IV, hanya 4 orang mendapat nilai lebih dari 75 dan 11 orang mendapat nilai kurang dari 75, dengan rata-rata kelas 61, sedangkan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35.

Tabel : Nilai ujian tengah semester 2 Bahasa Indonesia SDN 17 Sungai Geringging tahun ajaran 2014/2015 pada tema 6.

NO	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	55	75		√
2	ADK	40	75		√
3	DAK	60	75		√
4	DA	65	75		√
5	DS	75	75	√	
6	H	50	75		√
7	IS	45	75		√
8	IE	65	75		√

9	MA	55	75		√
10	NV	80	75	√	
11	NA	65	75		√
12	RP	75	75	√	
13	SYP	85	75	√	
14	S	35	75		√
15	YOR	65	75		√
Jumlah		915	Jumlah	4	11
Rata-rata		61	Presentasi	27%	73%

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, penulis berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan membaca siswa adalah model *Discovery Learning*. Menurut Kemendikbub (2014:29) “Model *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri”. Sedangkan Cahyo (2013:100) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat didefinisikan bahwa model *Discovery learning* dapat membantu siswa dalam menemukan sendiri konsep- konsep dan prinsip- prinsip. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca**

Pemahaman Menggunakan Model *Discovery learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Padang Pariaman”?

Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar membaca pemahaman setelah menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model

Discovery Learning dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Secara rincipenelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan:

1. Rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pembelajaran II siswa kelas IV SDN 17 Sungai geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar (SD) khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu. Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis, untuk mengembangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD, dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 PGSD.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah, semoga dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi instansi terkait, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.
5. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajarn tematik terpadu dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada awalnya dilakukan dengan mengenal dan melafalkan huruf atau lambang kemudian merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi sebuah karangan.

Menurut Rahim (2006:2) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan”. Selanjutnya, dipertegas oleh Crawley (dalam Rahim, 2006:2) bahwa “Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus”.

Sementara itu Nurhadi (2005:13) menyatakan “Membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Tarigan (1994:118) menyatakan “Membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi.

Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis dan merupakan wahana pokok yang menjadi sarat muhalak yang perlu dikuasai peserta didik. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan seseorang peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Proses belajar yang efektif dapat dilakukan melalui membaca. Dengan membaca akan dapat diperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan baru sehingga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Menurut Rahim (2005:11) “Tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan (2) menyempurnakan membaca nyaring (3) menggunakan strategi tertentu (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis (7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks”.

Seiring dengan itu, Tarigan (2008:9) mengatakan bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memperbaharui pengetahuan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat dalam kehidupan, apalagi dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui membaca, seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Untuk mendapatkan informasi, cukup kita membaca saja.

Rahim (2007:1) menyatakan bahwa “Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca”. Sejalan dengan itu, Burns (dalam Rahim 2007:1) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca sangat bermanfaat disegala aspek kehidupan manusia. Tanpa membaca seseorang akan merasa tidak sempurna dalam menjalankan roda kehidupannya.

d. Jenis-Jenis Membaca

Membaca juga banyak jenisnya, tergantung pada tujuan membaca dan jenis teks bacaan yang dibaca. Membaca sebuah tulisan perlu teknik yang sesuai agar tulisan yang dibaca juga sesuai dengan tujuan sipembaca. Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yakni:

Membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang termasuk kedalam membaca ini adalah membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang termasuk ke dalam kegiatan membaca ini adalah membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membacaintensif adalah membaca pemahaman.

Abas (2006:107) “Menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis membaca diantaranya: membaca nyaring, membaca lancar, membaca dalam hati, membaca memindai, membaca sekilas, membaca cepat, membaca indah, dan membaca pustaka.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman perlu dikuasai agar dapat mengetahui isi, maksud, dan tujuan dalam teks bacaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia (1991:105), kata pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian, pendapat, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Hanis (dalam Rahim 2008:85) kata memahami diartikan sebagai sesuatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami

bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran,, ide, gagasan dan pendapat peneliti. Peneliti berhadapan dengan lambang- lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahami.

Menurut Agustina (2008:15) “membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta fikiran untuk memahaminya”. Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui untaian kata, kalimat, maupun paragraf dalam sebuah wacana”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun tersirat yang disampaikan dalam sebuah tulisan

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Pada membaca pemahaman ini yang

ditekankan adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Menurut Agustina (2008:15) “membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian- pengertian dan penafsiran- penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu”. Sedangkan menurut Ngalim (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan peneliti kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna yang disampaikan orang lain melalui sebuah tulisan.

c. Jenis- Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “Jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu: 1) pemahaman literatur (*interpretatif reading*), 2) pemahaman kritis (*critical reading*), dan 3) pemahaman kreatif (*creatif reading*)”. Sedangkan menurut Syafe’i (1993:48) “pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu: pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif”. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari: 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, dan 5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Paham literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Menurut Syafe'i (1993:48) "Pemahaman interpretatif ini antara lain mencakup: 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan antar prosisi".

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berfikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan perilaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran

adalah pemahaman inferensial, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan menemukan makna tersirat dalam sebuah bacaan.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru telah menguasai materi pelajaran serta terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disajikan, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap iklim belajar dan hasil belajar siswa nantinya.

Suprijono (2011:46) mengemukakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Seorang guru harus paham dengan langkah- langkah model pembelajaran yang akan digunakannya. Tanpa memahami langkah- langkahnya guru tak akan mampu menggunakan model pembelajaran tersebut secara sistematis.

Menurut Hosnan (2014:337) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktifitas pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri tentang suatu konsep atau prinsip-prinsip untuk sampai pada suatu kesimpulan. Hosnan (2014:282) mengatakan bahwa "pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa".

Selanjutnya, Budiningsih (dalam Kemendikbud 2014:29) menyatakan bahwa "Model *Discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan". Kemudian, Bruner (dalam Hosnan, 2014:281) menyatakan bahwa "*Discovery Learning* adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkannya cara belajar siswa aktif dengan

menemukan sendiri, menyelidiki sendiri tentang suatu konsep atau prinsip-prinsip sehingga sampai pada suatu kesimpulan.

c. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Model *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena itu adapun karakteristik *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014:284) yaitu:“(1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan (2) berpusat pada siswa (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

Sejalan dengan itu Cahyo (2013:112) mengemukakan pendapatnya bahwa:

karakteristik yang paling jelas mengenai *Discovery* sebagai metode mengajar ialah bahwa sesudah tingkat-tingkat inisial (pemulaan) mengajar, bimbingan guru hendaklah lebih berkurang dari pada metode-metode mengajar lainnya. Hal ini tak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah probema disajikan kepada pelajar. Tetapi bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi direktifnya melainkan pula pelajar itu responsibilitas yang lebih besar untuk belajar sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Discovery learning* dari pendapat ahli di atas adalah pembelajaran berpusat pada siswa, lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

d. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran berbasis penemuan atau pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu model memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Hosnan (2014:287). *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan yakni:

(1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (3) pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer (4) strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri (5) menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri (6) dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya (7) berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi (8) membantu peserta didik menghilangkan keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti (9) peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik (10) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru (11) mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri (12) mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri (13) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik (14) situasi proses belajar menjadi lebih terangsang (15) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil (16) proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya (17) mendorong keterlibatan keaktifan siswa (18) menimbulkan rasa puas bagi siswa (19) siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks (20) dapat meningkatkan motivasi (21) meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik (22) kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar (23) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu (24) melatih siswa belajar mandiri (25) siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Ausubel & Robinson (dalam Cahyo 2013:117) mengemukakan keuntungan dari penerapan *Discovery* yaitu:

(1) dapat mentransmisikan suatu konten mata pelajaran pada tahap operasi- operasi kongret (2) dapat digunakan untuk mengetes *meaning- fulness* (keberartian) belajar (3) belajar *Discovery* perlu dalam pemecahan problem jika diharapkan murid- murid mendemonstrasikan apakah mereka telah memahami metode- metode pemecahan problem yang telah mereka pelajari (4) transfer dapat ditingkatkan bila generalisasi- generalisasi telah ditemukan oleh pelajar dari pada bila diberikan kepadanya dalam bentuk final (5) penggunaan *Discovery* mungkin mempunyai efek- efek superior dalam menciptakan motivasi bagi pelajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keunggulan model *Discovery Learning* secara umum adalah membentuk, mendorong, menjadikan siswa mandiri, dan melatih siswa berfikir dalam menemukan dan memecahkan masalah secara sistematis dan mengembangkan karakter siswa yang kritis.

e. Langkah- Langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah- langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model *Discovery learning* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kurinasih (2014:69) dalam mengaplikasikan model *Discovery learning* di kelas ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, yaitu:

(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan

untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri, (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda- agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*colection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan ujicoba sendiri dan sebagainya, (4) *Data processing* (pengolahan data), semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu, (5) *Verification* (pembuktian), peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing, (6) *Generalization* (menarik kesimpulan), berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip- prinsip yang mendasari generalisasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) dalam mengaplikasikan model *Discoverylearning* dikelas ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, yaitu:

(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri, (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda- agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya, (4) *data processing* (pengolahan data), semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu, (5) *verification* (pembuktian), siswa melakukan pemeriksaan secara

cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing, (6) *generalization* (generalisasi/menarik kesimpulan), berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip- prinsip yang mendasari generalisasi.

Selanjutnya menurut Hanafiah (2010:78) ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam model *discovery*, yakni:

(1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, (3) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, (4) menentukan peran yang akan dilakukan masing- masing siswa, (5) mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, (6) mempersiapkan setting kelas, (7) mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, (8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, (9) menganalisis sendiri atas data penemuan, (10) merangsang terjadinya dialog interaksi antar siswa, (11) memberikan penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan, (12) memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip- prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Dari pendapat- pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah dalam model *Discovery learning* adalah: *Stimulation* (stimulasi / pemberian rangsangan), *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan).

Pada pembelajaran ini penulis menggunakan langkah- langkah pembelajaran dalam model *Discovery Learning* menurut Kurniasih (2014:69) sebagai berikut: 1) *stimulation*, 2) *problem statement*, 3) *data collection*, 4) *data processing*, 5) *verification*, 6) *generalization*.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan

Menggunakan Model *Discovery Learning*

Menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk kepada yang dikemukakan Kurniasih (2014:69) yaitu :

- 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
 Pada tahap ini siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu, guru dapat memulai kegiatan *Discovery Learning* dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
 Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
 Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
- 4) *Data Processing* (pengolahan data)
 Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik pada tahap

sebelumnya. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi, maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Kemendikbud (2014:26) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”. Ujang Sukandi (dalam Trianto 2010:82) mengatakan, “pembelajaran tematik sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Fokus yang di tempuh siswa saat memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bermanfaat untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Manfaat pembelajaran tematik menurut Syarifudin (2007:87) adalah “mengurangi tumpang tindih mata pelajaran siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta penguasaan konsep akan lebih baik dan meningkat.

Depdiknas (dalam Rusman 2010:258) menjelaskan bahwa “manfaat pembelajaran tematik adalah (a) menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran (b) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antara mata pelajaran (c) pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan

materi yang tidak terpecah-pecah (d) adanya pemanduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah memadukan kompetensi dasar dan indikator serta materi mata pelajaran yang termasuk pada tema tersebut, sehingga pelajaran menjadi utuh dalam proses pembelajarannya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri- ciri atau karakteristik yang berbeda dari pembelajaran per mata pelajaran, dimana pada pembelajaran tematik terpadu materi yang dibahas pada proses pembelajaran dipadukan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Rusman (2010:258) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah:

(1) berpusat kepada siswa, pembelajaran tematik berpusat kepada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator. (2) memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak. (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisah terjadi tidak begitu jelas. (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan berbagai mata pelajaran lainnya. (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Kemendikbud (2014:27) menyatakan bahwa ciri- ciri pembelajaran tematik terpadu diantaranya: (1) berpusat pada anak. (2)

memberikan pengalaman langsung pada anak. (3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas. (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran. 5) bersifat luwes. 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

d. Keuntungan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan menggunakan tema dalam pembelajaran akan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Menurut Nurasma (2009:11) menyatakan bahwa “keuntungan pembelajaran tematik bagi guru adalah (1) tersedianya waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran, (2) hubungan antar pembelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, (3) belajar merupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang”. Sedangkan dalam Kemendikbud (2014:28) menjelaskan

bahwapembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keuntungan antara lain:

(1)Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (2) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna (4) mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan keuntungan pembelajaran tematik adalah tersedianya waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran, hubungan antar pembelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, belajarmerupakan kegiatan kontiniu (bebas) membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, menyenangkan, hasil belajar tahan lama, mengembangkan keterampilan berfikir anak, kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

e. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan, seorang guru harus paham dan mengerti dangan langkah- langkah atau tahap-tahap pelaksanaannya.Pada pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu guru harus menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, kemudian membuat jaringan tema, menyusun silabus dan RPP.

Menurut Rusman (2010:261) bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi “ (1) menetapkan mata pelajaran yang dipadukan, (2) mempelajari kompetensi dasar, indikator dari mata pelajaran yang dipadukan, (3) memilih dan menetapkan tema, (4) membuat matrik atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema, (5) menyusun silabus pembelajaran tematik, (6) penyusunan rencana pembelajaran tematik. Nurasma (2019:11) mengatakan bahwa cara merancang pembelajaran tematik adalah” (a) memilih tema, (b) mengorganisasikan tema, (c) merancang kegiatan, (d) mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Jadi, tahap-tahap pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan memantapkan mata pelajaran yang dipadukan dengan memilih tema, mengorganisasikan tema dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kegiatan dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Penyusunan rencana pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Komponen- komponen yang ada pada rencana pembelajaran tematik terpadu diantaranya dimulai dengan membuat tema, membuat mata pelajaran yang tergabung dalam tema, membuat kompetensi dasar dan indikator, materi dan uraiannya, strategi pembelajaran, alat dan media yang digunakan serta penilaian dan tindak lanjut.

Menurut Rusman (2010:266) bahwa “ komponen pembelajaran tematik: (a)tema atau judul, (b) identitas mata pelajaran, (c) kompetensi dasar dan indikator yang hendak di capai, (d) materi pokok serta uraiannya, (e) strategi pembelajaran, (f) alat dan media yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut”.Sejalan dengan pendapat di atas Trianto (2011:204) mengatakan bahwa “ komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu: (a) identitas mata pelajaran, (b) kompetensi dasar yang hendak di capai, (c) materi pokok serta uraian, (d) langkah pembelajaran, (e) alat media yang digunakan, (f) sumber yang digunakan, (g) penilaian dan tindak lanjut”.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik adalah : (a) memilih tema (b) pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tema, (c) menyusun silabus, (d) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik, penulis akan mengambil tema Cita- citaku dan subtema Giat berusaha meraih cita- cita dengan memadukan 3 mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pemaduan mata pelajaran ini telah di tetapkan pemerintah yang mencakup pada tiga ranah, yaitu efektif, psikomotor dan kognitif.

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tak jauh berbeda dengan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran per mata

pelajaran. Hanya saja dalam penyajian materinya dipadukan dari mata pelajaran yang tergabung dalam tema.

Dalam Rusman (2010:267) langkah-langkah pembelajaran tematik adalah: (1) melaksanakan apresiasi, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang harus di capai, (3) melaksanakan alternative kegiatan belajar yang akan di alami siswa, (4) menyajikan materi pelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut. Sedangkan langkah pembelajaran terpadu (pembelajaran tematik) menurut Trianto (2010:206) adalah : “(1) melaksanakan apresiasi, (2) mengadakan proses, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) menyampaikan alternative pembelajaran yang akan di tempuh siswa , (5) menyajikan pembelajaran secara terpadu, (6) menemukan pengetahuan baru, (7) melaksanakan penilaian akhir, (8) tindak lanjut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dan pendekatan tematik adalah: mengadakan apresiasi, menjelaskan alternative pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan tindak lanjut.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Dalam kegiatan belajar mengajar evaluasi merupakan alat ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan menentukan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2008:3) “ Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data dan untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana tujuan

pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana belum dan apa yang belum serta apa sebabnya. Penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana memuat keputusan”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:146) menjelaskan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Kemudian Groundlund (dalam Suyanto 2010:84) menambahkan bahwa “penilaian sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi, menganalisis dan mengumpulkan data tentang hasil proses pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian

Evaluasi pada umumnya memiliki tujuan, menurut Hamalik (2008: 211) diuraikan sebagai berikut : “(1) untuk menentukan angka kemajuan dan hasil belajar para siswa, (2) untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar sesuai dengan kemampuan, minat dan karakteristik siswa, (3) mengenal latar belakang siswa, serta dapat diberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka alami”. Disamping itu Depdikbud (dalam Suyanto 2010:85) menyatakan bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa,

untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk melihat siswa sudah menguasai materi atau belum, jika dilihat dari segi guru tujuan penilaian adalah untuk mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai oleh siswa, kemudian melakukan tindakayang akan dilaksanakan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Fungsi Penilaian

Penilaian berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen- komponen kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana (1998:4)“penilaian berfungsi (a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional (b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar (c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtuanya”.

d. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian berguna sebagai pedoman untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Depdiknas (2007:238) menyatakan bahwa ”penilaian dalam pembelajran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh dengan proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian

ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan juga berguna sebagai umpan balik bagi guru tentang hambatan yang terjadi dalam pembelajaran.

Dediknas (2007:239) menjelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah penilaian yang mengacu pada indikator masing-masing kompetensi dasar, penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, hasil karya peserta didik dapat dilakukan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil keputusan, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut, nilai akhir raport dikembalikan pada mata pelajaran yang terdapat pada tiap kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam materi yang ada pada tema tertentu.

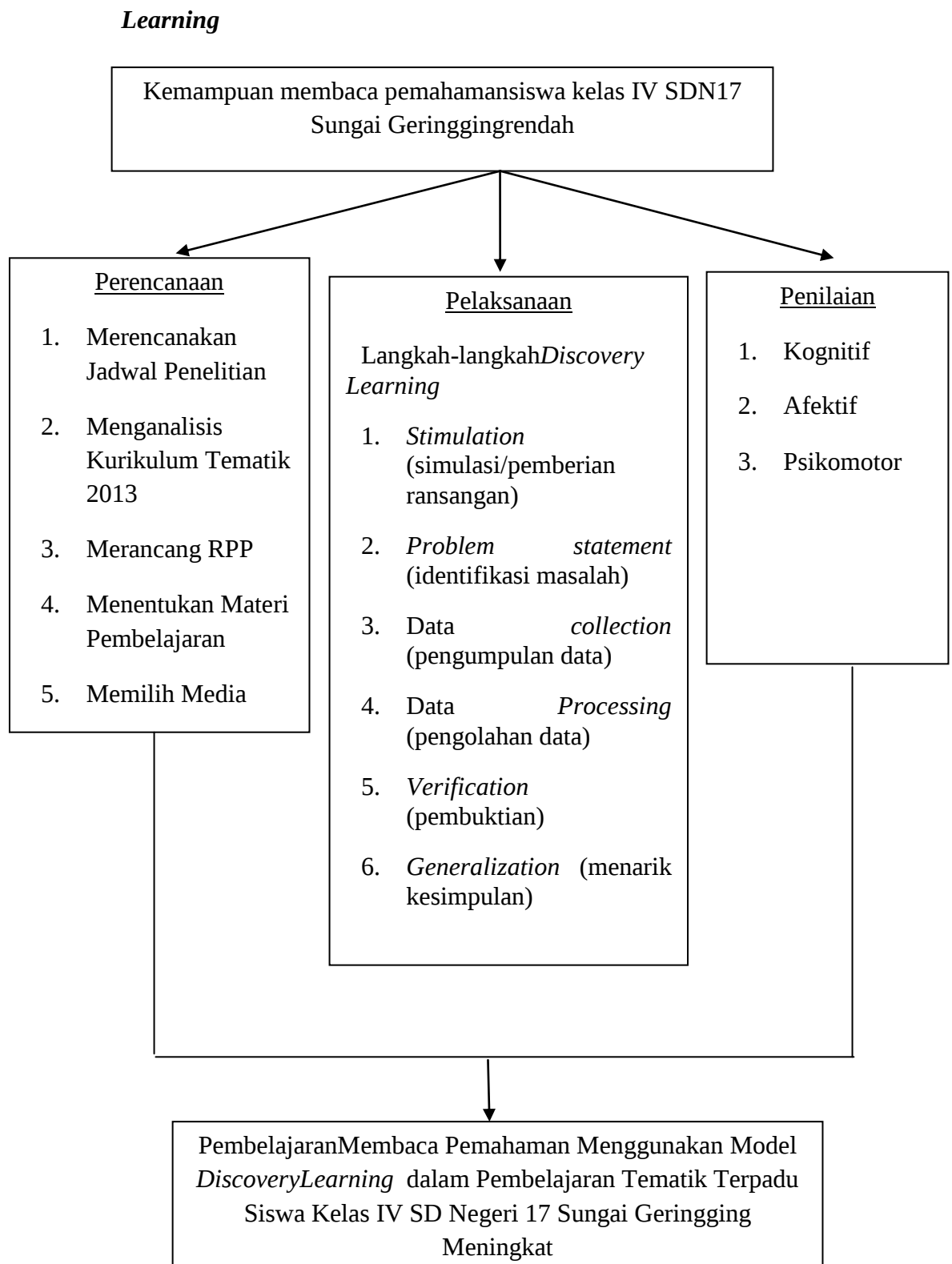
B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus penelitian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun langkah- langkah yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah langkah- langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Hosnan 2014: 289).

Langkah- langkah model *Discovery Learning* tersebut antara lain sebagai berikut: (1) *stimulation* atau pemberian rangsangan. Siswa membaca buku dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah (2) *problem statement* atau identifikasi masalah. Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (3) *data collection* atau pengumpulan data. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak- banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (4) *dataprocessing* atau pengolahan data (5) *verification* atau pembuktian, yaitu pemeriksaan secara cermat oleh siswa tentang hipotesis dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data. (6) *generalization* atau menarik kesimpulan.

Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik dengan Model *Discovery Learning*



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* dapat disimpulkan :

1. Kegiatan menyiapkan perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, terarah, dan berurutan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Skenario pembelajaran terlihat sudah menampilkan kegiatan awal, inti, dan penutup dengan jelas dan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, serta sudah menggunakan pendekatan saintifik. Bentuk, teknik, dan instrumen penilaian yang dirancang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, penilaian sikap, dan penilaian pengetahuan. Peningkatan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata- rata 68% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata- rata 88% atau berkualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan disetiap langkah model *Discovery Learning*.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek guru dengan nilai rata- rata 66% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata- rata 91% atau berkualifikasi sangat baik. Pada aspek siswa siklus I nilai rata- rata 66% atau berkualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 87% atau berkualifikasi sangat baik.

3. Terjadi peningkatan hasil membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* bagi siswa kelas IV SD pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang dilakukan disetiap tahap model *Discovery learning* dan hasil belajar siswa diakhir pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif dari siklus I ke siklus II. Nilai rata- rata yang diperoleh pada siklus I 57% dengan kualifikasi kurang meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan kualifikasi baik. Pada aspek Afektif nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan, pada siklus II menjadi 83% dengan kualifikasi baik. Dan pada aspek psikomotor, hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I 62% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 84% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah baik dan pelaksanaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas IV SDN 17 Sungai Geringging Kab Padang Pariaman, maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan kepada *guru* agar dapat menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah penggunaannya, karena dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Diharapkan kepada *guru* agar dapat memberikan bimbingan dan membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran memahami bacaan.
3. Diharapkan kepada *guru* agar dapat memberikan motivasi yang lebih kepada siswanya pada saat membaca, sehingga siswa dapat mencatat ide pokok, menceritakan teks bacaan, dan membuat kesimpulan dari bacaan.
4. Disarankan kepada *guru* agar dapat memberikan motivasi sehingga siswa dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa senang belajar membaca pemahaman.
5. Bagi peneliti berikutnya, terutama *guru-guru* yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada jenjang kelas yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahamsi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori- Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta. Diva
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Mengajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: raja Grafiado Persada
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya. Kata Pena
- Martono, Nanang. 2011. *Penelitian. Metode Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Purwanto, Nglim. 2006. *Prinsip- Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predanada Media Group.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, . Bandung. Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta. Kemendiknas
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*
- _____. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara